



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Balai Konservasi Borobudur

## **RILIS PERS**

### **dalam rangka Hari Warisan Dunia, 18 April 2018**

Candi Borobudur telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia (*World Heritage*) oleh UNESCO pada tahun 1991 dengan nomor inventaris 592, bersama dengan Candi Mendut dan Pawon, dengan nama resmi Borobudur Temple Compounds. Kompleks per candian ini dianggap memenuhi tiga kriteria Nilai Universal Luar Biasa, yaitu:

- Kriteria (i), karena dengan strukturnya yang berbentuk piramida berundak tanpa atap dengan 10 teras keatas, dan dipuncaknya terdapat kubah berbentuk genta besar, merupakan sebuah perpaduan yang harmonis dari stupa, candi dan gunung, sehingga dapat dianggap sebagai mahakarya arsitektur Buddhis dan seni monumental;
- Kriteria (ii), karena merupakan contoh luar biasa dari seni dan arsitektur Indonesia yang berasal dari antara awal abad kedelapan dan akhir abad kesembilan yang memberikan pengaruh besar terhadap kebangkitan arsitektural pada abad ke-13 dan awal abad ke-16.
- Kriteria (vi), karena strukturnya yang berbentuk teratai, bunga pemujaan Buddha, Candi Borobudur merupakan sebuah refleksi luar biasa dari perpaduan ide dasar pemujaan roh leluhur dan konsep Buddha menuju Nirwana, sehingga 10 terasnya menggambarkan tahapan bagi Boddhisatwa dalam mencapai ke-Buddha-an.

Konservasi bangunan Candi Borobudur sendiri telah dimulai sejak awal abad ke-20 dengan pemugaran yang dilakukan oleh Pemerintah Hindia-Belanda, tepatnya pada tahun 1907-1911. Hasil pemugaran ini berhasil mengembalikan bentuk arsitektur asli dari candi itu sendiri, namun tidak berhasil mengatasi permasalahan air yang masuk ke tubuh candi sehingga mengakibatkan fondasi candi menjadi tidak kuat menopang tubuh candi. Melihat kondisi struktur candi yang semakin tidak stabil, Pemerintah Indonesia dengan dibantu oleh UNESCO berhasil melakukan pemugaran yang kedua pada tahun 1973 sampai dengan 1983. Pada pemugaran kali ini, setiap batu pada lantai 3 sampai dengan 7 dibongkar untuk kemudian dipasang beton bertulang dan saluran drainase pada struktur candi, tepatnya dibawah tumpukan struktur batu.

Dalam menjaga integritasnya, Borobudur Temple Compounds terdiri dari tiga candi yang berdiri sejajar dalam sebuah garis lurus imajiner. Walaupun posisi tersebut saat ini tidak terlihat secara visual, fungsi

dinamis dari ketiga candi tersebut masih terjaga, misalnya dengan prosesi Waisak setiap tahunnya. Ancaman utama dari situs ini adalah pembangunan yang dalam mempengaruhi hubungan antara monumen dengan lansekap di sekitarnya, terutama karena penegakan regulasi tata ruang yang masih lemah. Selain itu, apabila kegiatan pariwisata tidak dikontrol dengan baik, maka juga akan membawa efek negatif bagi bangunan cagar budaya serta kawasannya.

Peringatan “Internasional Day for Monuments and Sites”, atau yang kemudian lebih dikenal sebagai World Heritage Day, diinisiasi oleh sebuah badan penasehat UNESCO, yaitu ICOMOS (Internasional Council for Monuments and Sites) pada tahun 1982. Usulan ini kemudian disetujui dalam Konferensi Umum UNESCO pada tahun 1983, dan sejak saat itu, tanggal 18 April setiap tahunnya diperingati sebagai World Heritage Day. Pada dasarnya, peringatan ini untuk merayakan betapa kayanya kebudayaan di dunia dan bahwa untuk melestarikannya memerlukan usaha bersama dari dunia internasional. Sementara itu, perayaan World Heritage Day juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dunia akan keanekaragaman warisan budaya dan berbagai usaha yang diperlukan untuk menjaganya.

Pada tahun 2019 ini, ICOMOS, melalui siaran persnya, merumuskan tema perayaan World Heritage Day adalah “Rural Landscapes”. Tema ini dipilih karena lansekap merupakan perpaduan akumulasi dari warisan budaya benda dan takbenda yang terjadi karena adaptasi terhadap kondisi lingkungan, sosial, politisi, dan ekonomi. Selama berabad-abad, lansekap pedesaan telah menjaga keseimbangan antara aktivitas manusia dan lingkungannya. Oleh karenanya warisan budaya dari proses ini merupakan bukti perpaduan yang kaya dan kompleks dari warisan benda, takbenda, dan tradisi yang masih berjalan, dari berbagai waktu, dimana perubahan, transformasi dan evolusi masih terus berjalan secara dinamis, dan akan tetap berjalan selama lansekap pedesaan masih dalam kondisi yang “hidup”.

Drs. Tri Hartono, M.Hum. selaku Kepala Balai Konservasi Borobudur, menyampaikan bahwa, “Peringatan Hari Warisan Dunia tahun ini merupakan momen untuk merenungkan sejenak bagaimana kolaborasi berbagai pihak diperlukan dalam pelestarian Kompleks Candi Borobudur dan kawasannya. Tinggalan purbakala, lingkungan dan masyarakat adalah tiga hal yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Konservasi alam serta pengembangan sosial budaya direncanakan dan dilaksanakan dengan mengambil inspirasi dari kemegahan Borobudur dan monument candi lainnya.”

Yudi Suhartono, MA, Kepala Seksi Konservasi Balai Konservasi Borobudur menambahkan, “Sebagai unit pelaksana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diberikan mandat untuk melestarikan Borobudur Temple Compounds, Balai Konservasi Borobudur tidak henti-hentinya mencoba menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam penyampaian nilai penting Borobudur sebagai situs Warisan Dunia. Berbagai kegiatan telah rutin dilakukan seperti pameran cagar budaya, diskusi budaya,

serta edukasi untuk guru dan siswa sekolah. Dalam kerangka diseminasi dan komunikasi dua arah, dalam peringatan Hari Warisan Dunia tahun 2019 ini, Balai melaksanakan Talkshow Hari Warisan Dunia dan Heritage Hunt di Candi Borobudur.”

Talkshow Hari Warisan Dunia dilaksanakan dengan panelis sebagai berikut:

1. Drs. Tri Hartono, M.Hum (Kepala Balai Konservasi Borobudur)
2. Hairus Salim (Pengamat Sosial Budaya)
3. Kirno Prasajo (Pelaku Industri Pariwisata Borobudur)

dengan mengambil tema Borobudur Rural Landscape, pada Kamis, 18 April 2019 pukul 08.30, dan terbuka untuk publik. Talkshow ini akan menjadi ajang diskusi dalam mencari strategi dan metode dalam menyelaraskan visi dalam relasi antar stakeholder dalam pelestarian kawasan Borobudur.

Sementara itu, Heritage Hunt akan diikuti oleh 10 sekolah di sekitar Borobudur dan Magelang dengan tujuan untuk mengenalkan lebih dekat Candi Borobudur beserta nilai dan informasi yang terkandung didalamnya, melalui media permainan *games* yang *fun* dan santai.